

**PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERDESAAN UNTUK PENGEMBANGAN
AGROINDUSTRI (Studi di Giripanggung, Tepus, Gunungkidul, DIY)
Intisari**

Penelitian tentang pemanfaatan sumberdaya perdesaan untuk pengembangan agroindustri bertujuan untuk mengetahui karakteristik sumberdaya perdesaan pendukung kegiatan agroindustri dan mengetahui prospek agroindustri di daerah penelitian. Penelitian survei dengan populasi rumah tangga yang memiliki kegiatan agroindustri menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya perdesaan pendukung agroindustri meliputi ketersediaan lahan, bahan mentah berupa komoditas hasil pertanian, sarana dan prasarana transportasi, modal / lembaga ekonomi, lembaga sosial, sumberdaya manusia dan pemasaran. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perdesaan sangat diperlukan untuk kelangsungan pengembangan agroindustri. Agroindustri di daerah penelitian mempunyai prospek menguntungkan yaitu mampu meningkatkan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja. Perbaikan pendapatan akan berdampak pada bervariasinya tuntutan penyediaan pemenuhan kebutuhan. Di sektor pertanian perlu peningkatan produksi pertanian sebagai penyedia bahan mentah. Di sektor perdagangan diperlukan peningkatan berbagai kebutuhan dan di sektor jasa meliputi jasa penyedia modal, penyediaan sarana dan prasarana transportasi untuk pemenuhan peningkatan kebutuhan .

Kata Kunci : Sumberdaya perdesaan - Agroindustri

**The Advantages of Rural Area Resources to Agroindustry
Development (Study in Giripanggung Village, Tepus, Gunungkidul, DIY)**

Abstract

The research about the advantage of the rural area resources to agroindustry development purpose to know a characteristic of rural resources as a supplement agroindustry activity and to know agroindustry prospect in research area. The method used in this research survey observation in agroindustry household. While the analysis used quantitative description statistic such as availability land, raw material/institution, social institution, human resources and marketing. The advantage of rural area optimality needed to agroindustry development continuity. Agroindustry in observation area have profitable prospect are able to income increased and to enlarged the work opportunity. Rectification of income making consequence on the supply variety of society needs in agriculture sector need agriculture production increase as a raw material supplier, business as a service and needs supplier, such as capital supplier service, transportation condition supply and other needs.

Keywords : rural resources and agroindustry

**PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERDESAAN UNTUK
PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI (Studi di Giripanggung, Tepus,
Gunungkidul, DIY)**

PENDAHULUAN

Penduduk perdesaan yang bertumpu di sektor pertanian masih rentan kemiskinan apalagi dengan lahan pertanian yang semakin sempit karena konversi lahan untuk kegiatan non pertanian membuat penduduk perdesaan semakin terbelenggu dalam ketidakberdayaan. Saat ini penduduk miskin 67 persen tinggal di perdesaan (BPS, 2002). Bertahan di sektor pertanian secara tradisional dengan luas lahan yang semakin terbatas berdampak pada semakin terbatasnya kesempatan kerja di pertanian dan meluasnya kemiskinan di perdesaan. Pemanfaatan sumberdaya perdesaan secara optimal merupakan langkah yang perlu diperhatikan untuk peningkatan taraf hidup di perdesaan sehingga penduduk mempunyai variasi pilihan sumber pendapatan.

Industri yang dibangun selama ini ternyata menggantungkan bahan mentah sehingga bahan mentah di dalam negeri kurang mendapat prioritas pengembangan. Ketika industri tidak mampu memperoleh bahan mentah impor pasca krisis ekonomi muncul gagasan untuk dikembangkan bahan mentah di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan industri. Agroindustri merupakan salah satu alternatif pengembangan produksi pertanian dalam rangka memenuhi kebutuhan industri. Agroindustri diharapkan mampu sebagai jembatan penghubung anatar ekonomi pertanian ke ekonomi industri. Pertanian seharusnya dikembangkan dengan orientasi kepentingan pengembangan industri (Mubyarto, 1992).

Agroindustri seharusnya menjadi jawaban untuk peningkatan pendapatan petani di perdesaan. Agroindustri merupakan industri yang memiliki *multiple effect* terhadap perluasan kesempatan kerja dan peningkatkan pendapatan di hulu dan hilir (Aziz, 1992 dan Masyhuri, 1997). Orientasi produksi pertanian diarahkan pada kebutuhan industri karena tanaman pangan yang diusahakan petani selama ini ternyata memiliki *linkage* yang pendek. Terciptanya diversifikasi perdesaan apabila agroindustri berkembang penduduk perdesaan akan memiliki keanekaragaman sumber pendapatan karena adanya peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja.

Pengembangan agroindustri di perdesaan memerlukan sumberdaya perdesaan sehingga pemanfaatan sumberdaya perdesaan akan mendukung dinamika agroindustri. Menghadapi kompetisi yang kian ketat merupakan tantangan untuk pengembangan agroindustri ke depan menjadi semakin berat ditambah dengan masih rendahnya. Melihat kondisi tersebut pemanfaatan sumberdaya pendukung agroindustri perlu perhatian lebih seksama dan cermat. Mempersiapkan sumberdaya perdesaan dengan berbagai aspek terkait didalamnya menjadi agenda yang membutuhkan perhatian tersendiri dalam merubah pola hidup petani dari subsisten ke komersial (Widodo, 1997). Gunungkidul didominasi lahan kering dengan tanaman pokok ubi kayu di lahan pertaniannya memerlukan pengelolaan pasca panen untuk produksi pertanian tersebut. Agroindustri merupakan salah satu alternatif yang dapat menjadi pilihan petani untuk meningkatkan nilai jual produksi pertaniannya. Namun demikian agroindustri agar senantiasa dapat bergulir dengan prospek yang lebih menguntungkan memerlukan

dukungan secara komprehensif dari berbagai aspek terutama sumberdaya yang ada. Penelitian ini ingin mengkaji pemanfaatan sumberdaya perdesaan dan prospek agroindustri di perdesaan.

Cara Penelitian

Penelitian survei di Giripanggung, Tepus, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan populasi adalah rumah tangga yang memiliki kegiatan agroindustri. Digunakan metode purposive untuk pemilihan dusun penelitian yaitu Klopoloro I, Klopoloro II dan Banjar masing masing diambil 30 responden secara random. Data primer diambil menggunakan wawancara terstruktur dan data sekunder diperoleh dari lembaga terkait mulai dari tingkat dusun hingga wilayah ditingkat atas, analisa data secara deskriptif menggunakan tabulasi frekuensi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sumberdaya perdesaan mempunyai arti penting dalam kehidupan di perdesaan. Penduduk di daerah penelitian menggantungkan sumber pendapatan pada sektor pertanian lahan kering. Jenis tanah yang tidak subur dan ketersediaan air air yang sangat terbatas semakin menyulitkan penduduk dapay mamperoleh pendapatan memadai. Komoditas pertanian yang menjadi andalan adalah ubi kayu, jenis komoditas tersebut tanpa pengolahan pasca panen memiliki nilai jual yang rendah.

Karakteristik Sumberdaya Perdesaan

Desa Giripanggung berbatasan sebelah utara Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunung Kidul; Sebelah timur Kecamatan Rongkop, Kabupaten

Gunung Kidul ; Sebelah selatan Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul; Sebelah barat Desa Sumber Wungu, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunung Kidul. Jenis tanah *limestone lateristic* berwarna merah kecoklatan hingga merah tua. Tanah tersebut bersifat *permeable*, memiliki tingkat kesuburan rendah, ketebalan tanah tipis dan dangkal sehingga hanya cocok untuk jenis tanaman pertanian tertentu. Rerata bulan kering mencapai 7 bulan per tahun dengan curah hujan yang sangat rendah dibawah 60 mm pada musim penghujan dan dibawah 8 mm pada musim kemarau menambah semakin sulitnya mengembangkan usaha tani di daerah penelitian. Meskipun demikian kegiatan utama penduduk daerah penelitian adalah sektor pertanian lahan kering dengan keterbatasan pilihan tanaman yaitu tanaman ubi kayu sebagai tanaman pokok. Luas Desa Giripanggung 9080, 6 ha terdiri dari 14 dusun, sebagian besar lahan digunakan untuk kegiatan pertanian. Penggunaan lahan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1. Penggunaan lahan daerah penelitian

No	Jenis Penggunaan lahan	Persentase %
1	2	3
1	Pemukiman	35,2
2	Pertanian	61
3	Telaga	3
4	Lain lain	0,8
	Jumlah	100 %

Sumber : Data Primer 2002

Sumberdaya perdesaan di daerah penelitian pengembangan agroindustri meliputi lahan, komoditas pertanian, sumberdaya manusia, modal, sarana dan prasarana transportasi, lembaga sosial dan pasar. Pertanian memanfaatkan 60 persen lahan di desa Giripanggung, lahan merupakan sumberdaya perdesaan

terpenting. Komoditas hasil pertanian memiliki peranan penting untuk pengembangan agroindustri pengolahan hasil pertanian.

Hasil pertanian pokok ubi kayu, pada awalnya oleh petani dijual tanpa melalui pengolahan pasca panen meskipun ada sebagian yang dijual dalam bentuk di keringkan. Mengenai komoditas hasil pertanian dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 2. Komoditas Hasil Pertanian Daerah Penelitian

No	Komoditas pertanian	Produksi kw/ tahun
1	2	3
1	Ubi kayu	1 589
2	Kedelai	128
3	Kacang tanah	112
4	Padi gogo	49
5	Jagung	34
6	Mlinjo	6, 9

Sumber: Data Primer 2002

Ubi kayu kering dikenal sebagai *gaplek* sehingga jenis komoditas ini identik dengan komoditas pertanian Gunung kidul yang didominasi pertanian lahan kering. Penjualan ubi kayu tanpa pengolahan pasca panen memiliki nilai jual rendah. Mengandalkan pendapatan dari kegiatan pertanian bagi penduduk di daerah penelitian tidak mampu memberikan jaminan kehidupan yang layak.

Ubi kayu merupakan komoditas hasil pertanian utama yang menjadi andalan sumber pendapatan penduduk daerah penelitian. Pengembangan agroindustri yang diorientasikan pada pengolahan bahan mentah ubi kayu perlu mendapat perhatian sehingga ubi kayu memiliki nilai jual yang lebih baik. Rendahnya nilai jual komoditas ubi kayu telah mendorong penduduk melakukan pengolahan pasca panen. Produksi pertanian termasuk kedelai, kacang tanah, jagung dan mlinjo juga

mulai dilakukan usaha pengolahan pasca panen. Saat ini penduduk telah melakukan pengolahan berbagai produksi pertanian agar mempunyai nilai tambah karena rendahnya nilai jual komoditas pertanian apabila dijual tanpa pengolahan pasca panen.

Pengembangan berbagai kegiatan di suatu daerah termasuk kegiatan ekonomi akan sangat ditentukan oleh kemampuan sumberdaya manusia yang tersedia. Daerah penelitian memiliki penduduk dengan pendidikan relatif masih rendah. Karakteristik penduduk menurut pendidikan dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 3. Pendidikan penduduk daerah penelitian

No	Jenjang pendidikan	Persentase %
1	2	3
1	SD/ sederajat	85
2	SLTP/ sederajat	5,5
3	SMU/ sederajat	3
4	Lain lain	1,5
	Jumlah	100 %

Sumber: data primer 2002

Desa Giripanggung mempunyai jumlah penduduk 6772 jiwa terdiri dari 3329 laki- laki dan 3443 perempuan. Keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah tersebut merupakan kendala bagi penduduk untuk memperoleh pendidikan yang memadai. Fasilitas sekolah formal yang dapat dijumpai di daerah penelitian hanya sekolah dasar. Penduduk apabila ingin memperoleh pendidikan lebih dari sekolah dasar harus keluar desa. Kemudahan melakukan mobilitas dari dan keluar daerah penelitian setelah meningkatnya aksesibilitas menjadikan penduduk lebih mudah memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pencaharian pokok penduduk sebagai petani lahan kering dengan pendapatan yang kurang memadai. Rendahnya pendapatan mendorong petani mencari alternatif peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan sumberdaya perdesaan. Alternatif yang muncul adalah upaya meningkatkan nilai jual komoditas pertanian dengan pengolahan pasca panen hasil pertaniannya. Pengolahan pasca panen melalui agroindustri dikembangkan sehingga petani tidak harus meninggalkan kegiatan mengolah lahan pertaniannya untuk dijadikan pasokan atau bahan mentah agroindustri. Mengenai mata pencaharian pokok responden diluar kegiatan agroindustri dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 4. Mata Pencaharian Responden

No	Mata Pencaharian	Persentase (%)
1	2	3
1	Petani dan buruh tani	73
2	PegNeg/BUMN/ Pamong / ABRI dan Pegawai Swasta	5
3	Perdagangan	9
4	Buruh non Pertanian	11
5	Lain- lain	2
	Jumlah	100 %

Sumber : Data Primer 2002

Mata pencaharian sebagian terbesar penduduk mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok mencapai 73 persen. Agroindustri merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan penduduk dengan mendasarkan pada pengolahan hasil komoditas pertanian.

Kendala keterbatasan modal masih harus dihadapi untuk pengembangan agroindustri. Perdesaan yang didominasi petani subsisten dengan penguasaan lahan yang relatif sempit sebagian hasil pertanian hanya cukup untuk memenuhi

kebutuhan konsumsinya. Kesulitan modal merupakan kendala yang harus dihadapi dalam pengembangan agroindustri di perdesaan dengan karakteristik seperti daerah penelitian. Mengenai sumber dana untuk kegiatan agroindustri dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel. 5. Pemanfaatan lembaga ekonomi

No	Lembaga ekonomi	Persentase (%)
1	2	3
1	Bank	55
2	KUD	100
3	KCK	95
4	Koperasi Simpan Pinjam	100
5	Lembaga Kredit Swasta	40

Sumber data primer 2002

Penduduk memanfaatkan berbagai lembaga ekonomi untuk memperoleh modal melalui Bank, KUD, KCK, Koperasi Simpan Pinjam dan Lembaga kredit swasta. Koperasi Unit Desa (KUD) dan Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga ekonomi yang paling banyak diminati sehingga seluruh rumah tangga yang memiliki kegiatan agroindustri di daerah penelitian memanfaatkan lembaga tersebut untuk memperoleh modal usaha. Bank dan lembaga kredit swasta kurang diminati karena alasan yang berbeda yakni persyaratan formal yang dianggap rumit untuk memperoleh modal dari Bank sementara dari lembaga kredit swasta, rumah tangga agroindustri seringkali mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman karena bunga yang terlalu tinggi.

Sumberdaya perdesaan yang menjadi faktor penting dalam pengembangan berbagai kegiatan di daerah peneltian adalah ketersediaan sarana dan prasarana transportasi. Dinamika suatu daerah ditentukan oleh kemudahan suatu daerah

dapat dijangkau dengan alat transportasi dan komunikasi dikenal sebagai keterjangkauan suatu daerah. Semakin baik keterjangkauan suatu daerah menjadikan semakin lancar melakukan pertukaran barang dan orang menuju dan keluar dari daerah penelitian. Mengenai keadaan sarana transportasi dapat di lihat tabel berikut:

Tabel. 6. Keadaan Jalan di daerah penelitian

No	Keadaan Jalan	Panjang Jalan km
1	2	3
1	Ditutup aspal (jalan Propinsi)	8 km
2	Ditutup aspal (jalan kabupaten)	11 km
3	Ditutup batu	16 km

Sumber data primer 2002

Fasilitas angkutan umum sudah menjangkau daerah penelitian sehingga seluruh penduduk dapat memperoleh pelayanan transportasi meskipun untuk masing masing dusun mempunyai keterjangkauan yang bervariasi. Peningkatan keterjangkauan menunjang kelancaran kegiatan agroindustri yang dikembangkan karena lebih mudah memperoleh bahan baku dan mendukung penjualan hasil produksi.

Komunikasi merupakan faktor penting dalam mencermati informasi yang sampai kepada penduduk dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidupnya.

Mengenai lembaga sosial dapat dilihat di tabel berikut:.

Tabel. 7. Lembaga Sosial daerah penelitian

No	Lembaga Sosial Kemasyarakatan	Jumlah
1	2	3
1	Klompencapir	7
2	LKMD	1
3	UPPK	1
4	Dasa Wisma	22

5	PKK	1
6	KTW	1
7	PPKBD	1
8	Karang Taruna	1

Sumber data primer 2002

Informasi mengenai cara yang dapat dilakukan untuk perbaikan tingkat pendapatan penduduk dan keadaan sosialnya terutama dalam rangka pengembangan agroindustri dapat diperoleh dengan memanfaatkan lembaga sosial yang ada. Informasi dari berbagai media sudah berkembang baik melalui media elektronik maupun media cetak. Di daerah penelitian penduduk mempunyai wadah dikenal sebagai lembaga sosial dipergunakan untuk memperoleh berbagai informasi melalui pertemuan yang dilakukan secara periodik. Penyuluhan dan segala informasi dari berbagai lembaga terkait yang perlu disampaikan ke penduduk di daerah penelitian dilakukan melalui saluran lembaga sosial kemasyarakatan. Rumah tangga yang melakukan kegiatan agroindustri memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan usahanya melalui lembaga tersebut. Kelompok dasa wisma merupakan lembaga sosial yang paling banyak dijumpai sehingga informasi lebih mudah dan segera sampai ke sasaran melalui lembaga tersebut.

Selain sumberdaya perdesaan yang telah dikemukakan terdahulu sumberdaya perdesaan yang berperan penting untuk pengembangan agroindustri adalah pasar. Kelancaran pemasaran hasil produksi agroindustri merupakan faktor yang mampu mendukung kelancaran produksi.

Tabel. 8. Pemasaran hasil agroindustri

No	Cara penjualan	Dalam kecamatan %	Luar kecamatan %	Dalam dan luar kecamatan %
1	2	3	4	5

1	Dijual kepasar	20	16,66	30
2	Diambil pedagang/ pengepul	40	10	23,33
3	Disetor ke toko/ warung	33,33	-	6,66
4	Dijual langsung ke konsumen	3,33	-	-

Sumber data primer 2002

Produksi agroindustri di daerah penelitian dipasarkan melalui berbagai cara yaitu langsung dijual ke pasar, diambil pedagang / pengepul, disetor ke toko/ warung dan dijual langsung ke konsumen. Produk agroindustri dipasarkan secara bervariasi baik cara penjualan yang dilakukan maupun daerah pemasaran. Daerah pemasaran yang luas akan memberikan keuntungan bagi rumah tangga agroindustri karena peningkatan permintaan produksi menjadi lebih terbuka luas. Produksi agroindustri paling banyak dijual melalui pedagang/ pengepul yang dikenal sebagai tengkulak. Cara penjualan tersebut kurang menguntungkan bagi rumah tangga agroindustri meskipun paling banyak dilakukan karena dianggap paling mudah dilakukan.

Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Untuk Agroindustri

Perdesaan identik dengan kegiatan pertanian memberikan pendapatan relatif rendah terutama perdesaan yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup di sektor pertanian di lahan kering. Melalui pengembangan agroindustri sebagai kegiatan ekonomi di pedesaan diharapkan pendapatan penduduk perdesaan dapat ditingkatkan. Pertanian dengan orientasi agroindustri diharapkan mampu menciptakan perluasan kesempatan kerja di perdesaan melalui perubahan orientasi produksi pertanian.

Orientasi produksi pertanian diarahkan agar tidak hanya mengacu pada sistem pertanian subsisten. Perubahan orientasi petani sangat diperlukan untuk

mendukung petani memperoleh kesempatan meningkatkan pendapatan. Pengembangan agroindustri melalui pemanfaatan sumberdaya perdesaan secara optimal lebih memberikan jaminan kelangsungan usaha pengembangan agroindustri. Kelangsungan usaha pengembangan agroindustri yang bertumpu pada pemanfaatan sumber daya perdesaan diharapkan akan dapat berakar kuat di perdesaan. Ketangguhan agroindustri di perdesaan akan tetap berlangsung dengan lebih kuat apabila penduduk di perdesaan memperoleh keuntungan yang dapat dirasakan antara melalui peningkatan pendapatan dan terjadinya dinamika kehidupan di perdesaan. Mengenai pemanfaatan sumber daya perdesaan untuk pengembangan agroindustri dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 9. Pemanfaatan sumberdaya perdesaan untuk kegiatan agroindustri

No	Sumberdaya perdesaan	Jenis pemanfaatan untuk agroindustri
1	2	3
1	Lahan	Lokasi usaha Usaha pertanian
2	Komoditas hasil pertanian	Bahan baku
3	Lembaga ekonomi	Memperoleh bantuan modal
4	Lembaga sosial	Memperoleh informasi / pertukaran informasi dan inovasi Memperoleh penyuluhan
5	Transportasi	Pengangkutan bahan baku dan hasil produksi
6	Pasar	Pemasaran produksi Memperoleh bahan baku dan bahan mentah
7	Sumberdaya manusia	Melakukan kegiatan agroindusrtri Konsumen

Sumber data primer 2002

Peningkatan pendapatan penduduk berarti meningkatnya kemampuan daya beli penduduk pedesaan. Peningkatan daya beli berarti menuntut ketersediaan

berbagai barang kebutuhan yang semakin meningkat pula. Agroindustri sebagai kegiatan ekonomi dapat memunculkan berbagai kegiatan ekonomi terkait. Meskipun sebagai strategi bertahan hidup kegiatan agroindustri cenderung statis karena penduduk yang terlibat pada umumnya mereka yang termasuk dalam kelompok marginal dengan berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut membawa mereka tidak berdaya untuk mengembangkan kegiatan ekonominya karena sebagian besar pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Kemampuan memanfaatkan sumberdaya perdesaan akan bergantung pada kemampuan sumberdaya manusia. Kondisi ini merupakan faktor penting sehingga suatu kelompok penduduk tetap bertahan di suatu daerah dengan pendapatan yang memadai. Hasil pertanian terutama pokok ubi kayu mempunyai nilai jual rendah namun setelah dilakukan pengolahan pasca panen melalui agroindustri komoditas tersebut mempunyai nilai tambah yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pelaku agroindustri. Kegiatan agroindustri yang ada di daerah penelitian sejauh ini masih sebatas pengadaan bahan pangan/ pangan. Sifat agroindustri ini memiliki *linkage* relatif pendek, dampaknya terhadap munculnya kegiatan ekonomi yang lebih bervariasi relatif sedikit. Kesempatan kerja tentu saja akan lebih luas dengan *linkage* yang semakin bervariasi dan semakin panjang.

Prospek Agroindustri di daerah penelitian

Agroindustri merupakan kegiatan pengolahan produksi pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan nilai tambah komoditas pertanian. Pendapatan penduduk dari kegiatan agroindustri di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 10. Pendapatan dari Kegiatan Agroindustri di Daerah Penelitian

No	Pendapatan dari Agroindustri per bulan	Persentase %
1	2	3
1	kurang dari Rp 500. 000	53,33
2	Rp 500. 000 - < Rp 999. 999	38,88
3	Rp 1 000. 000 keatas	7,89
	Jumlah	100 %

Sumber : Data Primer 2002

Pendapatan dari kegiatan agroindustri kurang dari Rp 500. 000 mencapai persentase terbesar sementara terkecil persentasenya pendapatan dari agroindustri diatas Rp 1000 000. Pendapatan dari kegiatan agroindustri dalam menyumbang pendapatan rumah tangga tersebut telah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga yang pada awalnya hanya mengandalkan usaha tani secara tradisional.

Pendapatan rumah tangga awalnya hanya menggantungkan penjualan komoditas pertanian dengan nilai jual rendah. Melalui agroindustri dengan mengolah lebih dahulu komoditas pertanian sebelum dijual menjadikan komoditas yang sama mempunyai nilai tambah. Melalui pengolahan pasca panen terjadi peningkatan pendapatan dari pengolahan pasca panen komoditas pertanian memberkan dampak pada perbaikan pendapatan rumah tangga. Mengenai peningkatan pendapatan dari kegiatan agroindustri dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel. 11. Pendapatan rumah tangga sebelum dan sesudah melakukan agroindustri

No	Pendapatan per bulan	Sebelum kegiatan agroindustri %	Sesudah kegiatan agroindustri %
1	2	3	4
1	Kurang dari Rp 1 000 000	83, 33	30
2	Rp 1 000 000 – Rp 1 499 999	10	35
3	Rp 1 500 000 – Rp 1 999 999	3,33	18, 33
4	Diatas Rp 2 000 000	3, 33	16, 67
	Jumlah	100 %	100 %

Sumber data primer 2002

Peningkatan pendapatan rumah tangga setelah melakukan kegiatan agroindustri ditandai dengan semakin berkurangnya rumah tangga yang memiliki pendapatan lapisan terbawah yakni kurang dari Rp 1000 000. Sesuai dengan standard yang dipergunakan Departemen Dalam Negari untuk pengelompokan kemiskinan penduduk sesuai dengan pengeluaran kebutuhan dapat dicermati bahwa kelompok penduduk yang miskin sekali berkurang dari 83, 33 persen menjadi 30 persen. Meskipun demikian rumah tangga dalam kategori miskin tinggi hanya 16, 67 persen rumah tangga tidak miskin setelah melakukan agroindustri.

Perluasan kesempatan kerja yang dapat disediakan dengan pengembangan agroindustri memberikan keuntungan langsung bagi penduduk di perdesaan. Kebutuhan tenaga kerja yang meningkat setelah adanya agroindustri merupakan dampak positif pengembangan agroindustri. Kesempatan kerja yang terbatas di sektor pertanian karena lahan pertanian yang semakin sempit di perdesaan dan kurang optimalnya penggunaan lahan pertanian lahan kering untuk kegiatan pertanian dapat diatasi dengan perluasan agroindustri. Mengenai serapan tenaga kerja di agroindustri dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel. 12. Jumlah tenaga kerja yang terserap di agroindustri

No	Tenaga kerja	Persentase %
1	2	3
1	Kurang dari 2 orang	3, 33
2	2 - 3 orang	60
3	4 - 5 orang	26, 66
4	Lebih lima orang	10
	Jumlah	100 %

Sumber data primer 2002

Rumah tangga yang mempunyai kegiatan agroindustri yang menyerap tenaga kerja sebanyak 2- 3 orang mencapai 60 persen. Perluasan kesempatan kerja tersebut sepanjang yang terlibat langsung pada kegiatan agroindustri. Kesempatan kerja yang terbuka dari *linkage* agroindustri bervariasi berkaitan dengan semakin berkembangnya kegiatan ekonomi di pedesaan yang meluas. Meluasnya arus pertukaran barang dan manusia, penyediaan bahan baku agroindustri, penyediaan berbagai kebutuhan yang semakin berkembang karena peningkatan pendapatan di pedesaan akan semakin membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan..

Simpulan

Sumberdaya pedesaan dapat dimanfaatkan sebagai penggerak kelangsungan agroindustri. Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya pedesaan merupakan prasyarat dalam menunjang kelangsungan agroindustri. Langkah yang perlu dilakukan adalah optimalisasi penggunaan lahan, pemanfaatan bahan mentah dari hasil komoditas pertanian setempat, pemanfaatan lembaga ekonomi yang dijadikan tumpuan dan pendukung penyediaan modal usaha, difungsikannya lembaga sosial sebagai wahana pertukaran informasi, kelancaran pengangkutan guna pertukaran barang dan mobilitas manusia yang tidak kalah pentingnya adalah diciptakannya kelancaran pemasaran.

Kegiatan agroindustri dipandang mampu meningkatkan pendapatan penduduk pedesaan apabila agroindustri sebagai akumulasi strategi. Kegiatan agroindustri di Desa Giripanggung masih sebagai survival strategi belum

memberikan pendapatan yang memadai. Namun demikian kegiatan agroindustri telah mampu memberikan peningkatan pendapatan sehingga mendorong munculnya diversifikasi ekonomi di pedesaan. Pengembangan agroindustri memerlukan penanganan dan perhatian serius guna memecahkan permasalahan kemiskinan dan keterbatasan kesempatan kerja di pedesaan. Bantuan dari pemerintah melalui dinas terkait untuk memperoleh modal, pengadaan bahan baku, pengadaan tenaga terampil, penyampaian informasi dan inovasi, pemasaran, kelancaran pertukaran barang serta peningkatan keterjangkauan sangat diperlukan untuk pengembangan agroindustri di daerah penelitian.

Daftar Pustaka

- Aziz, Amin, 1992. *Siapa dan Bagaimana Menggarap Agroindustri*. Kumpulan Makalah Seminar Nasional Agroindustri III. Yogyakarta : Senat Fakultas Teknologi Pertanian UGM.
- BPS, 2002. *Biro Pusat Statistik* : Jakarta
- Departemen Dalam Negeri, 1996. *REPELITA VI* : Jakarta
- Hendiarto dan Gatoet Srie Hardono, 1995. *Identifikasi Wilayah Miskin Dan Alternatif Upaya Penanggulangannya Di Propinsi Kalimantan Tengah*. Bogor : PPSEP BPPP
- Masyhuri, 1997. *Pengembangan Agribisnis Di Indonesia*, Universitas Yanabadra, Yogyakarta
- Mubyarto, 1994 *Ekonomi Pertanian Indonesia Menjelang Pembangunan Jangka Panjang II, Seminar STPMD* : Yogyakarta
- Said Rusli dkk, 1995. *Metodologi Identifikasi Golongan Dan Daerah Miskin*. Jakarta : Gramedia
- Sayogyo, 1992. *Indikator Sosial Dan Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Bogor : PSP – IPB
- Widodo, 1997, *Peranan Komunikasi Pertanian Dalam Pengembangan Agribisnis Petani Kecil*, Yogyakarta : Seminar di fakultas Pertanian UMY

Biodata

Hastuti, lahir di Sleman tahun 1962 pengajar di Prodi Geografi, FIS, UNY dengan mata kuliah pokok Geografi Sosial. Menyelesaikan Sarjana Geografi, UGM tahun 1986 dan Pasca Sarjana dari FPS, UGM tahun 1994. Studi tentang perdesaan merupakan minat yang ditekuni sejak lama.